

Analisis Data Panel Faktor Kredit Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Industri (Studi 7 Kabupaten di Kawasan Jawa Selatan 2015-2019)

Reni Setiyani^{1*}, Abdul Aziz Ahmad², Suharno³

¹²³fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

email: renisetiyanisp@gmail.com; abdul.ahmad@unsoed.ac.id

*Corresponding Author

(Received: 18-Mei 2022; Accepted: 30-Juni-2022; Published: 31-Juli-2022)

Abstrack. *This study identified factors that affect the level of Working Capital Credits. Credit distribution is the main asset of a bank in generating income since it contains certain risks to the sustainability of a bank. Due to this reason, we identified the influence of Third-party Funds, Credit Interest Rates, and Non-performing Loans on the distribution of Working Capital Credits in the South Central Java area from 2015 to 2019. In addition, this study also detects how Working Capital Credits influence Manufacturing Industrial growth in South Central Java. By utilizing panel data analytics, this study indicated that the variable Credit Interest Rates have negative and significant effects on the distribution of Working Capital Credits. Meanwhile, the variable Third-party Funds and Non-Performing Loans has no significant impact on the distribution level of Working Capital Credits. The result of the study also shows that Working Capital Credits have a negative and significant effect on the Manufacturing Industrial growth in the South Central Java area from the period 2015 to 2019.*

Keywords: *Credit Interest Rates; Manufacturing Industry; Non-Performing Loan; Third-Party funds.*

Abstrak. Penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK). Penyaluran kredit merupakan aset utama bank dalam menghasilkan pendapatan, tentunya mengandung risiko pada keberlangsungan usaha suatu bank. Oleh karena itu menarik untuk diteliti pengaruh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Selatan pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Selain itu, penelitian ini juga mendeteksi bagaimana pengaruh KMK terhadap pertumbuhan industri di Kawasan Selatan Jawa Tengah. Dengan menggunakan analisis data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran KMK. Sementara, variabel DPK dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran KMK. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa KMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan industri di Kawasan Selatan Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Kredit Modal Kerja; *Non-Performing Loan*; Pertumbuhan Industri Manufaktur.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah (Kuncoro, 2010). Pembangunan merupakan amanat konstitusi yang dilakukan untuk tercapainya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tersebarnya hasil-hasil pembangunan secara merata ((Inanna & Rahmatullah, 2018). Berdasarkan data pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019, sektor industri merupakan *leading sector* sebagai sektor

ekonomi dengan kontribusi terbesar pada nilai PDRB. Berdasarkan data PDRB BPS tahun 2020, sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 19,87 persen secara nasional (BPS, 2021) dan ini menunjukkan pentingnya kontribusi sektor industri pada perekonomian. Kontribusi sektor ini di atas 30 persen berada di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2010 sampai 2020 (BPS Jawa Tengah, 2021)

Berdasarkan kajian Ahmad dan Kamio (2009), tingkat persaingan industri yang rendah dan belum optimal ditemukan pada daerah-

daerah di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan yang meliputi Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, Magelang, dan Wonogiri. Adapun daerah yang memiliki kemampuan bersaing tinggi adalah Karanganyar, Jepara, Semarang, Kendal, dan Tegal. Hasil kajian tersebut dikonfirmasi oleh kajian Fahrizal *et al* (2019) menyatakan bahwa kabupaten atau kota di Jawa Tengah yang mendominasi pada daerah cepat maju dan tumbuh adalah Karanganyar, Semarang dan Kendal.

Hasil dari kajian-kajian tersebut (Ahmad & Kamio, 2009, Fahrizal, *at al*, 2019) menunjukkan bahwa kawasan Jawa Utara relatif lebih maju dibandingkan kawasan Jawa Selatan, yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antara dua kawasan tersebut. Jawa Utara relatif memiliki industri yang tumbuh lebih pesat dan berdaya saing tinggi. Perkembangan di Jawa Utara salah satunya didukung oleh infrastruktur di kawasan tersebut yang relatif lebih baik dibandingkan dengan kawasan Jawa Selatan.

Pertumbuhan ekonomi sektor industri tentu memiliki keterkaitan dengan industri perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan kaitan penting antar keduanya. Duican & Pop (2015) membuktikan pada kasus di Rumania pembiayaan dari sektor perbankan memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan Produk Domestik Bruto di Rumania. Joseph (2020) pada studi di Tanzania juga menunjukkan efek positif dari kredit perbankan pada pertumbuhan ekonomi. Silva, *et al* (2019) membuktikan kredit yang disalurkan oleh bank swasta terhadap korporasi di Brazil memberikan dampak pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Hasil yang identik juga disampaikan oleh Cecchetti & Kharroubi (2012) yang membuktikan adanya efek positif dari perkembangan dari sektor pembiayaan terhadap produktivitas agregat. Namun demikian, terdapat pula identifikasi yang berbeda sebagaimana disampaikan oleh Awad dan Al-Karaki (2019) yang menyimpulkan pada kasus di Palestina di mana pembiayaan perbankan tidak memberikan dampak signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Perbedaan hasil tersebut perlu dilakukan pengujian empiris. Perkembangan kredit di Indonesia juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan perbankan. Dalam hal ini, pemerintah ikut berperan aktif untuk mengembangkan penyaluran kredit produktif pada sektor riil yang merupakan kunci untuk pemulihan ekonomi, sedangkan perbankan

membantu dalam masalah penyaluran kredit kepada nasabah.

Hasil kajian N. Mokodompit, *et al* (2021), Jalunggono (2016) dan Sari, N.G. (2013) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sementara Suku Bunga Kredit (SBK) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tulus *et al* (2020) dan Mulyani (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel KMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kondisi ketimpangan yang ditemukan antara kawasan Jawa Tengah bagian selatan dan utara tersebut dan juga perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja antara lain seperti DPK, SBK dan NPL. Selain itu, fenomena ketimpangan yang terjadi antara kawasan Jawa Utara dan Selatan menunjukkan adanya pengaruh dari tingkat penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) terhadap sektor industri selaku *leading sector* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana variabel tujuannya adalah bukan pada pertumbuhan ekonomi namun secara spesifik pada pertumbuhan industri pengolahan/manufaktur di kawasan Jawa Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanasi, yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dari periode tahun 2015 - 2019 dan *cross sectional* pada kawasan Jawa Selatan yang mencakup 7 (tujuh) kabupaten yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, Kebumen, Purworejo, dan Wonosobo, sehingga menggunakan metode regresi data panel. Data DPK dan KMK yang diukur dengan satuan Rupiah, SBK, NPL dan pertumbuhan sektor industri pengolahan yang diukur dengan satuan persen. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang bersumber

dari studi pustaka serta situs lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Metode pengolahan data untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diduga berpengaruh yaitu dengan metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Gujarati dan Porter, 2010). Berikut ini persamaan penelitian dengan menggunakan data panel:

Fungsi Kredit Modal Kerja = f (DPK, SBK, dan NPL), maka persamaan regresi data panelnya adalah :

$$Y_{1it} = \beta_{0it} + \beta_1 DPK_{it} + \beta_2 SBK_{it} + \beta_3 NPL_{it} + e_{it}$$

Fungsi Pertumbuhan Industri = f (KMK), maka persamaan regresi data panelnya:

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 KMK_{it} + e_{1it}$$

Keterangan:

- Y_{1it} : KMK (Juta Rupiah)
- Y_{2it} : Pertumbuhan Industri Pengolahan (%)
- DPK_{it} : Dana Pihak Ketiga/DPK (Juta Rupiah)
- SBK_{it} : Suku Bunga Kredit (%)
- NPL_{it} : *Non Performing Loan*/NPL (%)
- KMK_{it} : KMK (Juta Rupiah)
- β_0 : Konstanta regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
- e_{it} : Kesalahan/error

Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Dalam model penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati dan Porter, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen (DPK, NPL dan SBK) terhadap variabel dependen (KMK) pada 7 (tujuh) kabupaten di kawasan Jawa Selatan dilakukan analisis regresi data panel. Pada pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow, uji Hausman dan Uji LM, kemudian diperoleh hasil bahwa *fixed effect model* merupakan model regresi yang tepat untuk penelitian ini. *Output fixed effect model* ditunjukkan Tabel 1.1

Tabel 1.1 Pengaruh DPK, NPL dan SBK pada KMK (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	t hitung	P-value.
Konstanta	13.156.478	3,793	0,001
DPK	-0,330	-1,138	0,266
NPL	-552.849*	-1,963	0,061
SBK	-596.746***	-3,492	0,002

* Signfikan pada α 1%

*** Signfikan pada α 10%

Secara formal, persamaan ekonometrik yang dibentuk adalah :

$$\wedge Y = 1.315.678 - 0,330DPK - 552.849NPL - 596.746SBK.....(1)$$

Variabel DPK mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,330 yang berarti bahwa apabila DPK meningkat sebesar 1 (satu) juta Rupiah, maka KMK akan menurun sebesar 0.330 Juta Rupiah. Nilai koefisien regresi untuk Persentase variabel NPL adalah sebesar -552.849 yang berarti bahwa apabila persentase NPL meningkat sebesar 1 (satu) persen, maka KMK akan menurun sebesar 552,85 juta Rupiah. Pada variabel SBK mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -596.746 yang berarti bahwa bahwa setiap kenaikan 1 (satu) persen SBK maka dapat menyebabkan penyaluran KMK akan menurun sebesar 596,75 juta Rupiah.

Variabel DPK memiliki nilai t hitung < t tabel (-1,138 < 2,042) dan dengan probabilitas kesalahan statistik lebih dari 5% maupun 10% , maka dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah KMK yang disalurkan. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jalunggono (2016) dan Sari, N.G. (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan ataupun penurunan jumlah DPK yang berhasil dihimpun tidak cukup signifikan untuk meningkatkan KMK yang akan disalurkan di Kawasan Selatan Jawa Tengah.

Variabel NPL memiliki nilai t hitung < t tabel (-1,963 < 2,042) atau dengan probabilitas kesalahan statistik lebih dari 5% (namun signifikan pada alpha 10%). Pada alpha 5% ini dapat dikatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah KMK, namun memiliki pengaruh signifikan pada alpha 10%. Hasil ini identik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, N.G. (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan NPL cukup mampu membuat jumlah KMK yang akan disalurkan meningkat di Kawasan Selatan Jawa Tengah.

Pada Variabel SBK memiliki nilai t hitung > t tabel (-3,492 > 2,042) atau signifikan pada alpha 1%. Dapat disimpulkan bahwa SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah KMK yang disalurkan. Hasil tersebut identic dengan penelitian yang telah dilakukan oleh N. Mokodompit, et al (2021). Hal ini mengindikasikan apabila tingkat SBK mengalami peningkatan maka akan menyebabkan jumlah KMK yang akan disalurkan menurun, begitu juga sebaliknya apabila tingkat SBK mengalami penurunan maka akan mampu membuat jumlah KMK yang disalurkan meningkat di Kawasan Selatan Jawa Tengah.

Nilai R kuadrat sebesar 0,936 mempunyai arti bahwa variabel DPK, NPL dan SBK mampu menjelaskan 93,6% dari variasi variabel KMK. Sisanya, 6,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti. Nilai Adj. R squared sebesar 0,913 yang berarti variabel DPK, NPL dan SBK mampu menjelaskan 91,3% dari variasi variabel KMK. Sisanya, 8,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian untuk nilai F_{hitung} sebesar 40,899 dengan probabilitas kesalahan statistik sebesar 0,000 dapat dimaknai bahwa variabel DPK, NPL dan SBK secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap KMK.

Dari ketiga variabel independen, SBK merupakan variabel yang paling utama untuk dipertimbangkan. Pada level perbankan, bank dapat mendorong intermediasi finansial secara maksimal dengan pemberian suku bunga kredit yang lebih kompetitif, apabila manajemen bank tersebut sudah mencapai pada tingkat efisiensi yang sangat baik dalam mendapatkan dan mengolah informasi dari debitur (Bose dan Cothren, 1997).

Selanjutnya, korelasi Regresi data panel dengan menggunakan 3 model panel (*common effect (CE)*, *fixed effect (FE)* dan *random effect(RE)*) ditunjukkan Tabel 1.2, 1.3 dan 1.4.

Tabel 1.2 Pengaruh KMK terhadap Pertumbuhan Industri (*Common Effect*)

Dependent: Pertumbuhan Industri

<i>Common Effect</i>		
Variabel	Koefisien	t _{stat}
C	5,8899	15,0333
KMK*	-0,1148	-1,1606
R ²	0,0392	

Keterangan : KMK dalam satuan Triliun Rupiah, pertumbuhan industri dalam %

Tabel 1.3 Pengaruh KMK terhadap Pertumbuhan Industri (*Fixed Effect*)

Dependent: Pertumbuhan Industri

<i>Fixed Effect</i>		
Variabel	Koefisien	t _{stat}
C	5,4796	6,8779
KMK*	0,0190	0,0753
R ²	0,5916	

Keterangan : KMK dalam satuan Triliun Rupiah, pertumbuhan industri dalam %

Tabel 1.4 Pengaruh KMK terhadap Pertumbuhan Industri (*Random Effect*)

Dependent: Pertumbuhan Industri

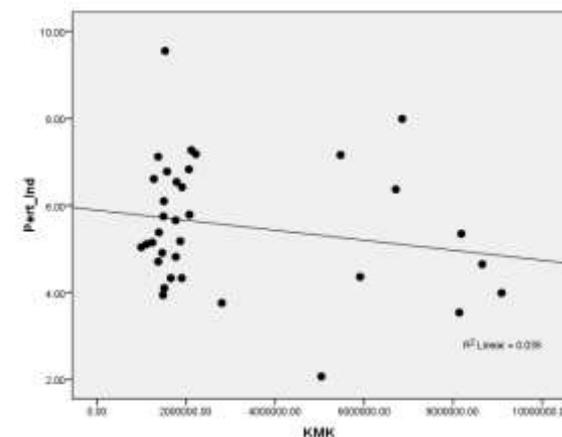
<i>Random Effect</i>		
Variabel	Koefisien	t _{stat}
C	5,7576	10,0241
KMK*	-0,0716	-0,5554
R ²	0,0093	

Keterangan : KMK dalam satuan Triliun Rupiah, pertumbuhan industri dalam %

Perhitungan statistik model menunjukkan seluruh model menghasilkan koefisien regresi dengan nilai statistik tidak signifikan. Pada model *common effect* dan *random effect*, variabel KMK berpengaruh negatif namun tidak signifikan dengan probabilitas kesalahan statistik yang tinggi (P-value = 0,2541 dan 0,5823). Demikian pula pada model *fixed effect* diperoleh hasil variabel KMK juga tidak signifikan (dengan P-value 0,9406) meskipun besaran koefisiennya bertanda positif.

Tidak signifikannya pengaruh KMK terhadap pertumbuhan industri manufaktur tersebut juga terdeteksi dari *scatter plot* yang menunjukkan hubungan tidak jelas antara dua variabel tersebut. Gambar 1.1 berikut menunjukkan *scatter plot* tersebut.

Gambar 1.1 *Scatter Plot* KMK dan Pertumbuhan Industri Manufaktur



Hasil tersebut berbeda dengan temuan Tulus *et al* (2020) dan Mulyani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel KMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, temuan ini identik dengan hasil penelitian dari Awad dan Al-Karaki (2019) yang menyimpulkan pembiayaan perbankan tidak memberikan dampak signifikan pada perekonomian.

Pada dasarnya pemberian kredit akan berpengaruh langsung terhadap ekonomi sektoral maupun nasional apabila kualitas fundamental suatu daerah atau negara sudah memiliki kualitas infrastruktur yang memadai untuk menopang kegiatan perekonomian khususnya mendorong produktivitas dan kompetisi sektor riil (Augier dan Soedarmono, 2011; Crouzille *et al.*, 2012). Saat ini, Wilayah Jawa Utara memiliki Kawasan Industri Bawen-Ungaran yang mampu memenuhi kebutuhan fasilitas infrastruktur untuk pengembangan industri sehingga penyaluran kredit sebagai modal akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektoralnya. Sebaliknya, belum adanya infrastruktur pengembangan industri di Jawa Selatan menyebabkan daerah ini cenderung lebih tertinggal. Crouzille *et al.* (2012) menjelaskan bahwa pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berkorelasi positif apabila tingkat pembangunan infrastruktur telah mencapai level yang sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) di Kawasan Jawa Selatan pada tahun 2015-2019 dan Variabel Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan cukup signifikan terhadap KMK. Sementara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan pada KMK. Hasil temuan tersebut mengimplikasikan untuk meningkatkan penyaluran kredit modal kerja, namun demikian juga harus diimbangi dengan suku bunga yang rendah agar kreditur tidak terbebani suku bunga yang tinggi.

Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa KMK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan industri manufaktur di Kawasan Jawa Selatan pada tahun 2015-2019. Hasil temuan ini berkaitan dengan belum adanya kawasan khusus ataupun infrastruktur di Kawasan Selatan dibandingkan dengan Kawasan Utara Jawa untuk mendukung

pengembangan industri sehingga menjadi kendala bagi pengembangan sektor industri di Kawasan Jawa Selatan. Akibatnya, penyaluran KMK belum bisa berpengaruh langsung terhadap ekonomi sektoral pada 7 (tujuh) kabupaten di Kawasan Jawa Selatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur yang memadai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.

Adanya keterbatasan pemilihan jenis variabel yang digunakan untuk menjelaskan faktor penyaluran kredit dapat diperluas lagi tidak hanya KMK namun bisa mencakup jenis kredit investasi dan konsumsi. Selain itu, ukuran variabel selanjutnya dapat dikembangkan maupun diperlebar lagi cakupannya sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat lagi. Fenomena pandemic Covid-19 dapat menjadi pertimbangan perluasan cakupan permasalahan untuk melihat perbedaan hasil pengaruh dari masing-masing variabel sehubungan dengan kontribusi dan pertumbuhan sektor industri yang bersifat dinamis, bisa naik atau turun terhadap sektor lainnya dan total pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A.A & Kamio. (2009). Ketimpangan Potensi Manufaktur antara Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Di Provinsi Jawa Tengah (2006 – 2007). *EKO-REGIONAL Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 4 (2), 73-80
- Awad, I.M. & Al-Karaki, M.S. (2019). The Impact of Bank Lending on Palestine Economic Growth: An Econometric Analysis of Time Series Data, *Financial Innovation* (2019) 5:14. <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0130-8>
- Augier, L., & Soedarmono, W., (2011). Threshold effect and financial intermediation in economic development. *Economics Bulletin* 31(1), 342-357
- Bose, N., & Cothren, R. (1997). Equilibrium loan contracts and endogenous growth in the presence of asymmetric information, *Journal of Monetary Economics*, 38(2), 363–376.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2017 – 2021*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka*. Badan Pusat

- Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang
- Cecchetti, S.G & Kharroubi, E. (2012). Reassessing the Impact of Finance on Growth. BIS Working Papers No 381, Monetary and Economic Department, Bank for International Settlements
- Crouzille, M.C., Nys, E., & Sauviat, A. (2012). Contribution of rural banks to regional economic development : Evidence from the Philippines, *Regional Studies* 46(6), 775-791
- Duican, E.R & Pop, A. (2015). The implications of credit activity on economic growth in Romania. *Procedia Economics and Finance* 30 (2015), 195–201,
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York : Mc Graw Hill
- Inanna, & Rahmatullah. (2018). *Wajah Perekonomian Indonesia* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jalunggono, G. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol 1, No.1 (2016). Doi: 10.31002/rep.v1i1.53
- Joseph, E. (2020). The Effect of Bank Credit on the Economic Growth of Tanzania. *Journal of Finance and Economics*, 2020, Vol. 8, No. 5, 211-221. DOI:10.12691/jfe-8-5-2
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- N. Mokodompit, et al. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Di Sulawesi Utara (Periode 2012.1 – 2019.4), *Jurnal EMBA* Vol.9 No.1 Januari 2021, Hal. 1313-1320.
- Mulyani, E. (2017). Pengaruh Kredit Konsumsi, Investasi Dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Kalimantan Barat, *Jurnal Curvanovic*, 6(1): 125-140.
- Sari, N.G. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol 1, No.3 (2013). Doi: 10.35794/emba.1.3.2013.2298
- Silva, T.C., Tabak, B.M. & Laiz, M.T. (2019). The Finance-Growth Nexus: the Role of Banks. *Working Papers 206*, September 2019. Banco Central Do Brasil
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus, et al (2020). Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics and Business*, 4(2), September 2020, 404-410. Doi: 0.33087/ekonomis.v4i2.182